

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, metodologi *research* atau metodologi penelitian adalah “sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode ilmiah”. Maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu *research* dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi tingginya.¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan paparan data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas peraturan bersama menteri-menteri (PBM) No 9 dan 8 tahun 2006 terkait penyelesaian perselisihan izin pendirian rumah ibadah di Kalimantan Selatan.

Penelitian deskriptif menggambarkan atau melukiskan suatu kenyataan sosial dalam masyarakat, berhubungan dengan fenomena-fenomena religius sosial yang menarik untuk dikaji.² Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,³ di lapangan/lokasi penelitian. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan

¹ Hadi Sutrisno, “Metodologi *research*,” OPAC Perpustakaan Nasional RI., Yogyakarta : Yayasan penerbitan Fakultas psikologi U.G.M 1984, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=97639>.

² Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

³ Meleong.

cara langsung menggali data yang ada di kancah lapangan,⁴ yakni di Provinsi Kalimantan Selatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama, khususnya menyangkut penyelesaian konflik antar umat beragama melalui pendekatan non yudisial, yang melibatkan organisasi FKUB, lembaga adat dan pemerintah daerah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan dan mengolah data-data kualitatif, yaitu data-data yang bersifat verbal, dalam arti berbentuk kata-kata dan bukan angka-angka. Pembahasan kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Langkah-langkah penelitian sosial yang dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.⁵ Jenis pembahasan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris dengan menggunakan perspektif sosiologi hukum.⁶ Dalam hal ini, pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang menganalisis tentang reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma bekerja di dalam masyarakat.⁷ Sebagai penelitian hukum empirik, data lapangan didukung dengan bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier yang didapat dari penelitian kepustakaan (*library research*).

⁴ Hamdan dkk, "Pedoman Karya Ilmiah Edisi 2021 UIN Antasari – Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin."

⁵ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*.

⁶ Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, Edisi 3 (Jakarta : : Bumi Aksara, 2017), <http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=1192>.

⁷ HS Salim dan Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, 1 ed., vol. 4 (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968544>.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic, sebab penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Mudjia Rahardjo, mengemukakan, desain penelitian kualitatif merupakan paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya. Proses penelitian kualitatif bersifat siklus, dan umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku.⁸

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana pengumpulan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

1. Tahap Pendahuluan

Dalam tahap ini penulis dahulu mempelajari secara seksama tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Karya Ilmiah UIN Antasari yang terbaru tahun 2021⁹. Permasalahan yang akan diteliti selanjutnya dituangkan dalam sebuah desain proposal penelitian. Proposal dikonsultasikan kepada dosen penasehat untuk meminta persetujuan. Proposal yang sudah disetujui kemudian diajukan ke Bagian

⁸ Rahardjo Mudjia, *Desain Dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), <https://uin-malang.ac.id/r/100501/desain-dan-contoh-proses-penelitian-kualitatif.html>.

⁹ Hamdan dkk, "Pedoman Karya Ilmiah Edisi 2021 UIN Antasari – Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin."

Administrasi, Ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi S3 Ilmu Syariah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelumnya, penulis mengajukan judul disertasi untuk didiskusikan. Hasil diskusi diajukan kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan, untuk dikirim ke Sekretariat Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Pada tanggal 7 September 2021, ditunjuk *reviewer* dan dinyatakan layak untuk diteliti lebih lanjut. Tanggal 21-22 Januari, 15 Februari, 19 Februari, dan 29 Maret 2022, hasil sidang DPA menginformasikan bahwa judul bisa diterima.

Pada tanggal 21 April 2022, proposal dikirim untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan, kemudian pada hari Jumat 1 April 22 pukul 14.00 wita dilaksanakan seminar proposal bertempat di ruang rapat Pascasarjana Lt 2. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, momentum seminar digunakan untuk mempelajari kritik dan masukan, baik terhadap topik maupun metode penelitian. Kritik dan masukan tersebut digunakan peneliti membenahi rancangan penelitian dan melakukan penjajakan lapangan.

Kemudian pada Hari Selasa, pukul 13.30 Wita ruang Doktoral Lt 11, tanggal 9 Januari 2024 dilaksanakan sidang kualifikasi, untuk memperbaiki penelitian dan perubahan judul yang semula Penyelesaian Konflik Hukum Antar Umat Beragama, melalui jalur non yudisial, menjadi Peran FKUB Kalsel dalam Penyelesaian Perselisihan Izin Pendirian Rumah Ibadah di Kalimantan Selatan.

a. Tahap Pra-lapangan

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti memasuki penelitian lapangan, adalah:

- 1) Menyusun rancangan awal penelitian,
- 2) Melakukan Pengurusan izin penelitian,
- 3) Melakukan Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian,
- 4) Melakukan Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan
- 5) Menyiapkan Penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

Peneliti memiliki minat dan kepedulian terhadap masalah yang sedang diteliti dan memperhatikan akibat-akibat sosialnya. Pengamatan sepintas sudah dilakukan sebelum rancangan penelitian disusun dan diajukan sebagai topik penelitian. Berbekal pengamatan awal dan telaah pustaka, peneliti mengajukan usulan penelitian tentang penyelesaian konflik kerukunan umat beragama melalui Peran FKUB dalam penyelesaian perselisihan izin pendirian rumah Ibadah di Kalimantan Selatan.

Pengamatan; pada tahap ini peneliti mengamati secara langsung tentang gejala- gejala yang terjadi pada permasalahan, misalnya suasana pergaulan lintas agama dan nuansa konflik antar umat beragama. Pengamatan juga ditunjang dengan langkah:

- a) Wawancara; secara aksidental peneliti mewawancarai beberapa informan dan tokoh masyarakat, tokoh adat dan lembaga adat, serta ormas keagamaan.

b) Telaah dokumen; peneliti memilih, mencatat, memfotokopi dan merekam data dokumen yang relevan.¹⁰

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Sepanjang penelitian berlangsung, ternyata penyempurnaan tidak hanya meliputi pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya. Bogdan dan Taylor,¹¹ menegaskan agar para peneliti sosial mendidik (educate) dirinya sendiri. *"To be educated is to learn to create a new. We must constantly create new methods and new approaches"*.

Konsep sampel dalam penelitian ini bagaimana cara memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai unsur-unsur utama penelitian. Pemilihan informan menggunakan metode bola salju (snowball sampling). Jika pengenalan dan interaksi sosial dengan informan berhasil, maka akan ditanyakan kepada mereka siapa saja yang mereka kenal atau yang disebutkan secara tidak langsung, yang juga dapat memberikan informasi atau data yang relevan.

Dalam menentukan jumlah dan durasi interaksi dengan sumber data, peneliti mengikuti konsep sampling yang direkomendasikan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu *maximum variation* sampling untuk mendokumentasikan variasi yang unik. Peneliti akan menghentikan pengumpulan data ketika ragam atau temuan baru sudah tidak dapat ditemukan lagi dari sumber data.

¹⁰ Mudjia, *Desain Dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*.

¹¹ Robert Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings*, 2nd ed, A Wiley-Interscience Publication (New York: Wiley, 1984).

Dalam konsep ini, jumlah sumber data bukanlah prioritas utama, tetapi lebih kepada kelengkapan informasi yang diperoleh dengan ragam yang ada. Karena data utama penelitian ini didapatkan melalui interaksi dengan informan dalam konteks alami, beberapa perlengkapan seperti tustel, tape recorder, dan alat tulis termasuk lembar catatan lapangan disiapkan hanya untuk mempermudah proses pengumpulan data

Perlengkapan ini digunakan asalkan tidak mengganggu interaksi sosial yang wajar. Pengamatan dilakukan dalam suasana yang alami dan normal. Pada tahap awal, pengamatan bersifat tersamar. Teknik ini sering kali memaksa peneliti untuk menyamar. Misalnya, untuk mengamati aspek-aspek yang terkait dengan perilaku dan gaya hidup, peneliti dapat mengunjungi rumah informan. Saat berbincang, peneliti memperhatikan cara berbicara, berpakaian, penataan ruang, gaya bangunan, benda-benda simbolik, dan lainnya.

Kesamaran dalam pengamatan ini berkurang secara bertahap seiring dengan meningkatnya kedekatan hubungan antara peneliti dan informan. Ketika suasana yang akrab dan terbuka telah terbentuk, peneliti mengkonfirmasi hasil pengamatan melalui wawancara dengan informan. Dalam wawancara ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi melalui interaksi langsung dan tanya jawab. Dengan cara ini, peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus.

Saat melakukan wawancara, peneliti juga memperhatikan gerakan tubuh informan ketika menjawab pertanyaan. Untuk menghindari kesan

kaku dalam suasana wawancara, teknik wawancara terstruktur tidak digunakan. Bahkan, wawancara dalam penelitian ini sering dilakukan secara spontan, tanpa kesepakatan sebelumnya mengenai waktu dan tempat dengan informan. Peneliti berusaha memanfaatkan kesempatan dan tempat yang paling sesuai untuk melakukan wawancara

Selama melakukan penelitian lapangan, peneliti menyadari bahwa pengalaman sosialisasi, usia, dan atribut pribadi dapat mempengaruhi interaksi dengan informan. Ketika latar belakang informan mirip dengan peneliti, proses pengamatan dan wawancara cenderung berjalan lebih lancar. Sebaliknya, saat berinteraksi dengan informan yang memiliki latar belakang berbeda, peneliti perlu menyesuaikan diri dengan kondisi mereka.

Ada berbagai cara untuk menyesuaikan diri, seperti dalam berpakaian, menggunakan bahasa yang sesuai, memilih waktu wawancara, hingga menyamar seolah-olah memiliki sikap dan minat yang sama dengan informan. Kadang-kadang, peneliti bertemu dengan informan secara tidak sengaja, sehingga percakapan yang terjadi akan dicatat dan dianggap sebagai data penelitian jika memiliki relevansi yang penting meskipun tidak direncanakan sebelumnya.

Pada prinsipnya, wawancara dilakukan secara bersamaan dengan pengamatan. Terkadang, wawancara merupakan kelanjutan dari pengamatan. Sebagai contoh, setelah melakukan pengamatan terhadap suasana di rumah tangga dan keluarga informan, peneliti mencatat hasilnya

dalam bentuk catatan lapangan. Wawancara dilakukan kemudian untuk menjelaskan makna dari setiap hasil pengamatan yang menarik.

Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, arsip, dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang bersangkutan paut dengan permasalahan penelitian. Perekaman dokumen dilakukan sejak dari kelurahan, desa, maupun dari Kota. Agar memudahkan lembaga yang menyediakan, peneliti mengajukan izin untuk menyalin dokumen yang dibutuhkan, baik dengan cara memfotokopi atau mencatatnya secara langsung ke dalam catatan penelitian. Validasi keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti empat kriteria yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985: 289-331).¹²

Keempat kriteria tersebut meliputi: tingkat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Upaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data dilakukan melalui teknik tertentu.:

- 1) perpanjangan keikutsertaan,
- 2) ketekunan pengamatan,
- 3) triangulasi,
- 4) diskusi dengan teman-teman sejawat,

¹² Yonna Sessions Lincoln dan Egon Guba, *trustworthiness of the study* (Newbury Park: CA: Sage Publications, 1985), https://www.researchgate.net/figure/Lincoln-Gubas-1985-trustworthiness-criteria-techniques-for-establishing-them_tbl1_260312062.

- 5) kecukupan referensial,
- 6) kajian kasus negatif, dan
- 7) pengecekan anggota.

Penelitian lapangan ini awalnya dijadwalkan berlangsung selama enam bulan. Namun, karena penambahan waktu masih menghasilkan informasi baru, durasi kegiatan lapangan diperpanjang. Dengan perpanjangan waktu ini, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, peneliti dapat lebih mendalami kebudayaan, menguji kebenaran, dan mengurangi distorsi.

Dengan tekun, peneliti bisa menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam suatu gambaran yang relevan dengan peran FKUB, tokoh masyarakat lintas agama, tokoh adat, dan pemerintah dalam penyelesaian konflik antar umat beragama melalui jalur non yudisial.

Untuk mengecek keabsahan data dilakukan triangulasi, sehingga keabsahan data dapat diuji dari berbagai sudut dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai teknik. Empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Lincoln dan Guba tidak menganjurkan triangulasi teori, namun triangulasi antara teori tetap dibutuhkan sebagai penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam penelitian ini, penerapan teori lebih mengacu pada rekomendasi dari Bogdan dan Taylor. Mereka berpendapat bahwa teori menyediakan kerangka interpretatif yang membantu peneliti memahami kompleksitas data serta menghubungkannya dengan konteks dan peristiwa lain yang relevan. Oleh sebab

itu, penting bagi peneliti untuk menganalisis temuan dengan menggunakan perspektif teoritis yang berbeda, khususnya dalam pengolahan data yang lebih mendalam. Penggunaan observasi dan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini menghasilkan data yang beragam dan terkadang ambigu. Untuk menyaring serta memberikan makna pada data tersebut, peneliti menerapkan teori-teori sosiologi dan antropologi yang relevan.

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara menghadirkan hasil penelitian, baik yang masih dalam tahap interim maupun yang final, dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menjaga sikap terbuka dan kejujuran, serta mencari kesempatan untuk mengeksplorasi dan menguji asumsi dari pemikiran penelitian.

Sebelum mengkonfirmasi temuan sebagai pola utama, peneliti melakukan pemeriksaan anggota dengan mempertimbangkan seberapa banyak kasus yang mendukung temuan, dan seberapa banyak yang bertentangan dengan temuan tersebut. Jika terdapat ketidaksesuaian dalam beberapa kasus, peneliti akan mengevaluasinya dengan lebih teliti.

Pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap masalah-masalah yang tidak konsisten sering disebut sebagai analisis kasus negatif. Teknik ini bertujuan untuk memeriksa kasus-kasus yang bertentangan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik adalah benar untuk semua kasus, atau setidaknya, bahwa hal-hal yang tampak bertentangan pada awalnya telah diperhitungkan hingga tidak lagi tampak tidak konsisten.

Dengan kata lain, ini membantu untuk memahami esensi dari masalah tersebut. Selain itu, peneliti juga menguji kelengkapan acuan dalam menarik kesimpulan. Kelengkapan acuan dalam penelitian ini dievaluasi dengan memberikan kritik internal terhadap temuan penelitian. Berbagai sumber digunakan untuk mengevaluasi temuan penelitian

Upaya untuk meningkatkan kejelasan dalam penelitian ini dilakukan melalui penguraian yang rinci (*thick description*). Peneliti menyajikan hasil penelitian dengan sejelas dan selengkap mungkin, yang menggambarkan konteks dan inti permasalahan secara detail. Dengan demikian, peneliti menyediakan semua informasi yang diperlukan oleh pembaca untuk memahami hasil penelitian tersebut. Validitas penelitian ini dipertahankan melalui audit kebergantungan.

c. Tahap Pasca Lapangan

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa narasi dari orang-orang baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, serta tingkah laku yang diamati, termasuk gambar. Teknik-teknik analisis data kualitatif memberikan kontribusi yang penting dalam pemahaman proses penelitian ini. Model analisis interaktif mencakup empat komponen yang saling terkait, yakni: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Dalam model interaktif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga berlangsung selama proses pengumpulan data. Selama tahap penarikan kesimpulan, peneliti selalu mengacu pada "suara dari lapangan" untuk memastikan keabsahan temuan. Analisis yang berlangsung selama pengumpulan data dimaksudkan untuk menetapkan fokus, mengembangkan

pertanyaan analisis dan asumsi awal, serta menyediakan landasan bagi analisis yang akan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian, proses analisis data berlangsung secara berulang-ulang (cyclical).

Setiap kali pengamatan atau wawancara berakhir, hasilnya dicatat dalam lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini memuat informasi tentang: (a) metode yang digunakan, (b) waktu pengumpulan data dan pencatatan, (c) lokasi kegiatan atau wawancara, (d) ringkasan hasil dan catatan, serta (e) impresi dan komentar. Contoh catatan lapangan dapat ditemukan di lampiran.

Dalam penelitian ini, empat teknik analisis data kualitatif yang disarankan oleh Spradley telah diterapkan. Keempat teknik tersebut meliputi: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema budaya. Analisis domain bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum dan menyeluruh tentang inti permasalahan. Hasil dari analisis ini adalah pengetahuan yang bersifat "permukaan" terkait berbagai domain atau kategori konseptual.

Kategori konseptual ini mencakup beragam kategori atau simbol tertentu. Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam penelitian sebagai dasar pengumpulan data.¹³ Observasi ke instansi, lembaga pemerintahan atau swasta, yang ada relevansinya dengan penelitian. Dalam tahap ini peneliti meminta surat permohonan izin penelitian dari Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan cq Pembimas, Ketua FKUB

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2021 ©2021, 2021), <https://www.scribd.com/document/688009736/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D-Prof-Dr-Sugiyono-2017>.

Provinsi Kalsel, Kepala Kemenag kabupaten/kota, Kesbangpol, Tokoh Lintas Agama, Tokoh Adat, dan mereka yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan¹⁴ Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Juni 2021 s/d Agustus 2023. Bahkan waktu penelitian berlanjut sampai tahun 2024.

Tahapan penelitian dimulai dengan pengamatan awal, pembuatan proposal penelitian, konsultasi dosen pembimbing, penelitian lapangan dan pembuatan laporan akhir atau disertasi. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan sebagaimana terjadwal di bawah ini.

Tabel 3.1 Distribusi Waktu Penelitian

¹⁴ Sugiyono.

	Penelitian	2021				2022				2023					2024				2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Penelitian																					
a.	Survei																					
b.	Menentukan judul & topik																					
c.	Pembuatan proposal																					
d.	Menyelesaikan administrasi																					
e.	Menentukan instrumen																					
2	Pelaksanaan																					
a.	Pengumpulan data																					
b.	Proses bimbingan																					
c.	Pengolahan data																					
3	Penyusunan Laporan																					
a.	Penyusunan data																					
b.	Pengetikan data																					
c.	Penggandaan laporan																					
	Ujian Seminar																					
	Ujian Kualifikasi																					
	Ujian Tertutup																					
	Ujian Terbuka (Promosi)																					

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Lokasi penelitian ini adalah di daerah Kalimantan Selatan dengan berfokus kepada FKUB Provinsi Kalimantan Selatan, kabupaten kota, dan desa-desa pedalaman. Beberapa desa di pedalaman meliputi Desa Pembakulan Kabupaten HST, pembangunan masjid yang sempat terkendala selama 13 tahun, desa Nusa Indah, Kecamatan Bati – Bati (Tala), tahun 2023 dan 2024.

Tabel 3.2 Lokasi Penelitian FKUB di Kalimantan Selatan

No.		Provinsi Kabupaten		Lokasi / wilayah/ Pembangunan	Rumah Ibadah	Keterangan
1.		FKUB Provinsi Kalimantan Selatan		Sekretariat FKUB Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru.	Pembangunan Masjid Al Muhsinin	Terkendala Izin Lingkungan Non Muslim
2	Hulu Sungai Tengah (HST)		Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur (BAT)		Pembangunan Masjid Al Muhsinin	Terkendala Izin Lingkungan Non Muslim
3	Tanah Laut (TALA)		Desa Nusa Indah Kecamatan Bati Bati		Pembangunan Gereja Umat Katolik	Ditolak Warga

Pertimbangan lokasi tersebut karena merupakan lokasi yang strategis dan rawan konflik, multikultur, dengan penduduk yang multi etnis dan agama/kepercayaan. Pada desa-desa ini peran FKUB dalam menyelesaikan

perselisihan pendirian rumah Ibadah, cukup tinggi, khususnya penolakan warga lingkungan pendirian rumah Ibadah. Namun akhirnya dapat diselesaikan oleh FKUB Kabupaten HST maupun Kabupaten Tanah Laut.

2. Dasar Pemilihan Lokasi

Dipilihnya lokasi tersebut dengan pertimbangan yaitu;

- a. Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) pada Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur (BAT) wilayah Kabupaten Tanah Laut, khususnya Desa Nusa Indah Kecamatan Bati – Bati tersebut, karena terdapat penduduk multikultural, multietnis dan agama, heterogenitas, dan rawan konflik, tetapi kehidupan masyarakatnya tetap rukun, dan damai. Meskipun ada riak – riak konflik terkait pendirian tempat Ibadah, namun bisa diselesaikan melalui musyawarah dan dialog, serta kearifan lokal, sehingga prasangka negatif dapat diminimalkan bahkan dihilangkan. Juga di sini, sebagian besar kaum pendatang dan penduduk lokal telah terjadi asimilasi dan akulturasi.
- b. Fenomena dan permasalahan dapat diakses untuk penggalian dan mengumpulkan data dan sangat relevan dengan permasalahan yang diteliti, selain itu permasalahannya masih relatif baru.
- c. Pemilihan permasalahan pembangunan rumah Ibadah tersebut, karena proses perizinannya cukup krusial dan mendapat protes dan penolakan oleh warga sekitarnya, bahkan sempat diberhentikan. Namun setelah melalui pendekatan yang intensif oleh FKUB melalui tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga sekitar rencana pendirian akhirnya

mendapat persetujuan masyarakat, dengan persyaratan perdamaian kedua belah pihak, diketahui tokoh agama dan tokoh masyarakat.

D. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data atau variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.¹⁵ Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.¹⁶

Subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan peran FKUB dalam proses penyelesaian perselisihan izin pendirian rumah Ibadah.
- b. Masyarakat yang ingin pendirian Rumah Ibadah, dalam hal ini panitia pembangunan rumah Ibadah.
- c. Tokoh lintas agama yang memahami dan melaksanakan proses pendirian rumah Ibadah.
- d. Pengurus FKUB Provinsi dan Kabupaten, Kemenag Provinsi dan Kabupaten, lintas sektoral, dan *stakeholder*. Pihak-pihak yang berhak dan mendapatkan wewenang ikut serta dalam proses penyelesaian perselisihan izin Pendirian rumah Ibadah, anggota pengurus FKUB,

¹⁵ Sugiyono.

¹⁶ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

Kemenag Kabupaten, Aparat Desa, anggota masyarakat lintas agama yang berhubungan dengan proses izin pendirian rumah Ibadah.

- e. Pihak yang mengeluarkan peraturan dan kebijakan penyelesaian perselisihan izin pendirian rumah Ibadah.

Dari kriteria tersebut, ditentukan subjek penelitiannya adalah:

- a. Para pihak pemangku kebijakan pendirian izin rumah Ibadah.
- b. Rukun Tetangga, RT dan RW. Aparat Desa dan Kelurahan/kepala Desa

Subjek penelitian yang diambil dijadikan parameter pengambilan data dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian lebih dikenal dengan responden atau informan, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kalimantan Selatan dalam lokasi penelitian dengan daerah yang telah ditetapkan untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama melalui Peran FKUB dalam Penyelesaian Perselisihan izin Pendirian Rumah Ibadah di Kalimantan Selatan, khususnya pada Kabupaten HST tepatnya pada Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur (BAT) dan Desa Nusa Indah Kecamatan Bati Bati Kabupaten Tanah Laut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian Menurut S. Nasution, definisi objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷

Adapun objek penelitian yang dimaksud penulis adalah masyarakat di Kalimantan Selatan, khususnya umat beragama yang berkaitan dengan perizinan pendirian rumah ibadah, khususnya di wilayah Kabupaten HST khususnya Desa Pembakulan dan Desa Nusa Indah Kecamatan Bati –Bati Kabupaten Tanah Laut.

E. Data dan Sumber Data

1. Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal, bukan angka. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup gambaran umum mengenai objek penelitian serta peran FKUB dalam menyelesaikan perselisihan terkait izin pendirian rumah Ibadah di Kalimantan Selatan.

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁸ Menurut Lubis “Data adalah fakta-fakta yang menggambarkan suatu kejadian yang sebenarnya pada waktu tertentu”.¹⁹

¹⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Yogyakarta: Kencana, 2005), <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/210251/metode-penelitian-sosial-berbagai-alternatif-pendekatan>.

¹⁸ Arikunto, Suharsimi, *Buku Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Alfabeta, 2022), <https://formelogloboss.tistory.com/14>.

¹⁹ Adyanata Lubis, *Basis Data Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Data dalam penelitian ini berhubungan dengan rumusan yang telah ditetapkan yakni data pola interaksi sosial, relasi dan pendayagunaan FKUB dalam penyelesaian perselisihan izin Pendirian Rumah Ibadah di Kalimantan Selatan. Sedangkan sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁰

Berdasarkan penelitian yang ditetapkan penggunaan teknik purposive yaitu teknik pengambilan (data sementara) sumber data dengan berbagai pertimbangan berdasarkan kriteria yakni orang yang memiliki informasi dan pengaruh terkait penelitian ini antara lain; di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalsel, di antaranya Bimas Hindu, Budha, Katolik, dan Kristen, Kepala Kanwil, Bagian TU Kemenag Kabupaten dan Kota, Ketua FKUB, Kepala adat, kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh lintas agama, dan masyarakat umum yang terlibat langsung seperti yang ditetapkan dalam subjek penelitian.

Beberapa informan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian dan relevansinya dengan tema yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memberikan informasi; mereka menjadi sumber data atau pihak yang diteliti. Selain berfungsi sebagai sumber data, mereka juga merupakan aktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penelitian melalui informasi yang mereka berikan.

2. Sumber Data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek yang menyediakan informasi mengenai cara pengambilan dan pengolahan data. Dengan kata lain, sumber data merujuk pada entitas atau individu dari mana data tersebut dapat diperoleh²¹

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.²² Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini mencakup gambaran umum objek penelitian serta pelaksanaan penyelesaian proses perselisihan terkait izin pendirian rumah Ibadah di Kabupaten HST dan Tanah Laut.

Data juga diperoleh dari hasil wawancara dan kemudian dipadukan dengan data primer, yaitu bahan hukum primer dan sekunder, yang disesuaikan dengan isu hukum dan pendekatan yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul disajikan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini disebut deskriptif karena penelitian menggambarkan objek permasalahan berdasarkan fakta secara sistematis, cermat, dan mendalam dalam kajian penelitian. Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Data merupakan kumpulan informasi yang terdiri dari fakta-fakta yang diperlukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu kondisi atau fenomena. Ada berbagai

²¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²² Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial : Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta Rake Sarasin, 2000), http://library.uny.ac.id/sirkulasi/index.php?p=show_detail&id=25767.

teknik pengumpulan data yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif.²³

Adapun metode deduktif digunakan untuk membahas suatu permasalahan yang bersifat umum menuju pembahasan yang bersifat khusus.” Peneliti akan membahas permasalahan dan analisis proses penyelesaian perselisihan izin pendirian rumah Ibadah di Kalimantan Selatan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan menganalisis proses status hukum bagi rumah Ibadah melalui PBM No 9 dan 8 Tahun 2006.

Ada pun sumber data diantaranya :

Tabel 3.3 Nama Informan Dari Instansi/Lembaga

No	Nama	Jabatan
1	DR. H. M. Tambrin, MMPd	Kepala Kanwil Kemenag Kalsel
2	H. Matnor, M.Pd	Kabag TU Kemenag Provinsi Kalsel / Kemenag Kota Banjarmasin/ Kemenag HSU.
3	H. Ahmad Sawiti, SAg,MHI	Kabid Urais Islam/ Pendidikan Islam
4	Drs Tony Yadi	Bimas Katolik
5	Drs. Mercedes, MM	Bimas Hindu Provinsi Kalsel
6	Yusef, S.Park	Pembimas Kristen
7	Dr. Sukriani	Kasubbag Kerukunan dan Orlata Kanwil Kemenag Kalsel
8	Joko Budi Santoso, SE., M.Pd.B	Pembimas Budha
9	Drs.H. M. Rafi M.Pd.I	Kepala Kemenag HST /Kab.Banjar
10	Dr. H. Taufik Rahman	Kepala Kemenag Kota Banjarmasin /Kakanwil Kaltara
12	Drs. H.M. Rusdi Helmi, MA	Kepala Kemenag HST /Tala
13	H. Saipudin, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Kemenag Tanah Laut /HST
14	Drs. H. M. Yamani M. Pd. I	Kepala Kemenag HST / Kabid Urais

²³ Imadduddin dan Yulia Hairina, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Dalam Riset Psikologi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2023), <https://lp2m.uin-antasari.ac.id/>.

Selain informan di atas, juga ada beberapa responden sebagai sumber data yang terkait dengan penelitian ini yaitu, pengurus FKUB Kalimantan Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, berbagai teknik digunakan untuk pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang saling mendukung dan melengkapi mengenai peran FKUB dalam menyelesaikan perselisihan izin pendirian rumah Ibadah di Kalimantan Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Pelaksanaan observasi²⁴ adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.²⁵ Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara partisipatif secara langsung, aktif turun ke lapangan lokasi penelitian FKUB di Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) dan Kabupaten Tanah Laut (TALA) untuk mengobservasi objek yang akan dicari. Observasi dilakukan secara non sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamat.²⁶ Pencatatan hasil observasi dilakukan dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti catatan observasi dan alat bantu rekam elektronik, wahtashap dan sejenisnya.

²⁴ Imadduddin dan Hairina.

²⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model A* (Jakarta: Jakarta: Rajawali Press, 2008), <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=2253>.

²⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara²⁷ adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang” memberikan jawaban atas pertanyaan” tersebut.²⁸ Teknik wawancara ini dilaksanakan kepada para pihak yang terkait dengan Peran FKUB Dalam Menyelesaikan Perselisihan Izin Pendirian Rumah Ibadah.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur, di mana dalam melaksanakan wawancara pewawancara baru yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁹ Dalam konteks ini, pertama-tama dibuat garis besar pokok pembicaraan. Namun, saat wawancara, pertanyaan diajukan secara bebas dan tidak terstruktur, disesuaikan dengan situasi yang ada. Responden memberikan penjelasan sesuai dengan keinginan mereka masing-masing.

3. Dokumentasi

Untuk kegiatan dokumentasi³⁰ merupakan catatan peristiwa, catatan tersebut bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi “juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), profil desa, ceritera, biografi, peraturan serta kebijakan.

²⁷ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*.

²⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

²⁹ Arikunto, Suharsimi, *Buku Metodologi Penelitian*.

³⁰ Arikunto, Suharsimi.

Dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya” yaitu gambar, patung, film dan lain-lain.³¹

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data berupa catatan, agenda rapat, surat-menyurat, laporan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain-lain. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dokumentatif, seperti sejarah, manuskrip, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi merujuk pada pengumpulan data melalui catatan, arsip, dan sumber dokumen lain yang berkaitan dengan peran FKUB dalam menyelesaikan perselisihan izin pendirian rumah Ibadah di Kalimantan Selatan.

Agar penelitian ini dapat terlaksana secara sistematis, ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pra-lapangan,
- b. Kegiatan Lapangan, dan
- c. Pasca-lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisis data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*).

³¹ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*.

Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini. Data - data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan verstehen (proses memahami informasi secara mendalam). Hasil analisis menghasilkan metode berpikir yang induktif dari fakta dan fenomena, gejala ini kemudian dicoba untuk diabstraksikan dan dicari prinsip-prinsip untuk membangun suatu hipotesis. Inilah kemudian yang disebut dengan data yang dianalisis dan diolah. Dari hasil pengolahan data ini kemudian dapat diketahui apakah hipotesis ditolak atau diterima.

Analisis untuk menemukan pola, dengan cara melakukan penelusuran melalui catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Agar data penelitian disertasi ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan yang namanya uji keabsahan data.

2. Triangulasi

Dalam menguji kredibilitas data dalam disertasi ini, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi yaitu rekaman observasi, wawancara dan member check dan triangulasi. “Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.

Keabsahan data peneliti menggunakan istilah triangulasi³² “yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber” dan triangulasi teknik “yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif,”³³ Serta melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, yang berkaitan dengan permasalahan Penyelesaian Perselisihan Izin Pendirian Rumah Ibadah di Kalimantan Selatan.

³² Kementerian Agama RI, Tim Puslitbang *Potret Indeks Kerukunan Beragama di Jawa Barat*.

³³ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*.